

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup disiplin Ilmu Kesehatan Mata dan Oftalmologi Komunitas.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Meteseh, SD Negeri Sumorboto, SD Negeri Spondol Wetan 02, SD Negeri Spondol Wetan 06 dan SD Negeri Pleburan 03. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2017 sampai sampel terpenuhi.

3.3 Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* (belah lintang) . Data diambil dalam satu kali pengukuran tanpa intervensi.

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi target

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua anak usia sekolah yang memakai kacamata akibat kelainan refraksi.

3.4.2 Populasi terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di wilayah Kota Semarang yang memakai kacamata akibat kelainan refraksi.

3.4.3 Sampel penelitian

Siswa SD di wilayah Kota Semarang yang memakai kacamata akibat kelainan refraksi, dengan kriteria sebagai berikut :

3.4.3.1 Kriteria inklusi

- 1) Siswa SD kelas 4-6 yang memakai kacamata akibat kelainan refraksi
- 2) Kooperatif
- 3) Bersedia mengikuti penelitian yang dibuktikan dengan menandatangani lembar informed consent

1.4.3.2 Kriteria eksklusi

- 1) Didiagnosa memerlukan kacamata selain oleh dokter spesialis mata atau refraksionis.

3.4.4 Cara pengambilan sampel

Pada penelitian ini subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua calon responden yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

3.4.5 Besar sampel

Sesuai dengan rancangan penelitian, yaitu *cross sectional* besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal sebagai berikut :

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \times 0,125 \times 0,875}{(0,10)^2} = 42,0175 = 43$$

Keterangan :

n = sampel

z_α = devian baku alfa tingkat kemaknaan CI = 1,96

P = proporsi populasi atau keadaan penggunaan kacamata koreksi (12,5%)

Q = 1-P maka 1-0,125 = 0,875

d = presisi tingkat ketetapan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 0,10

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah 43 responden.

3.5 Variabel penelitian

3.5.1 Variabel bebas

- 1) Jenis kelamin
- 2) Status refraksi
- 3) Tingkat pengetahuan anak
- 4) Motivasi
- 5) Tingkat pengetahuan orang tua

3.5.2 Variabel terikat

Sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian kacamata.

3.6 Definisi operasional

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Skala
1.	Kepatuhan	Perilaku pengguna kacamata terhadap kepatuhan pemakaian kacamata sehari-hari, dikatakan patuh apabila sering menggunakan kacamata kecuali saat tidur dan mandi yang diukur menggunakan kuisisioner.	Kuisisioner Kuisisioner berisi 16 pertanyaan dengan jawaban Ya/Tidak	Nominal 1. Patuh (sering/setiap saat memakai kacamata), jika skor \geq median (11,5) 2. Tidak patuh (kadang-kadang/jarang memakai kacamata), jika skor $<$ median (11,5)
2.	Jenis kelamin	Responden berdasarkan jenis kelamin sejak lahir hingga saat ini dengan menggunakan kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden.	Kuisisioner	Nominal 1. Perempuan 2. Laki-laki
3.	Status refraksi	Hasil pemeriksaan yang dilakukan dokter spesialis mata /rekraksionis yang mengharuskan responden menggunakan kacamata dengan menggunakan kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden. Dibagi menjadi 3: 1. Miopia 2. Hipermetropia 3. Astigmatisma: astigmatisma	Kuisisioner	Nominal 1. Miopia 2. Hipermetropia 3. Astigmatisma

simplek dan astigmatisma kompositus				
4.	Tingkat pengetahuan anak	Kemampuan pengguna kacamata dalam menjawab pertanyaan mengenai kelaianan refraksi yang diukur menggunakan kuisisioner.	Kuisisioner Kuisisioner berisi 10 pertanyaan dengan jawaban Benar/Salah	Ordinal 1. Baik (76%-100%) = 8-10 2. Cukup (56%-75%) = 6-7 3. Kurang ($\leq 55\%$) = ≤ 5 (Arikunto,2006)
5.	Motivasi	Alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	Kuisisioner - Sangat setuju - Setuju - Tidak setuju - Sangat tidak setuju (skala likert)	Nominal 1= Tinggi, jika skor yang diperoleh \geq mean (47,9) 2= Rendah, jika skor yang diperoleh $<$ mean (47,9)
6.	Tingkat Pengetahuan orang tua	Kemampuan ibu dari pengguna kacamata dalam menjawab pertanyaan mengenai kelainan refraksi yang diukur menggunakan kuisisioner.	Kuisisioner	Ordinal 1. Baik (76%-100%) = 8-10 2. Cukup (56%-75%) = 6-7 3. Kurang ($\leq 55\%$) = ≤ 5 (Arikunto,2006)

3.7 Cara pengumpulan data

3.7.1 Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *expert judgment* oleh dr Andhika Guna Dharma dan dr Dea Amarilisa Adespin.

3.7.2 Jenis data

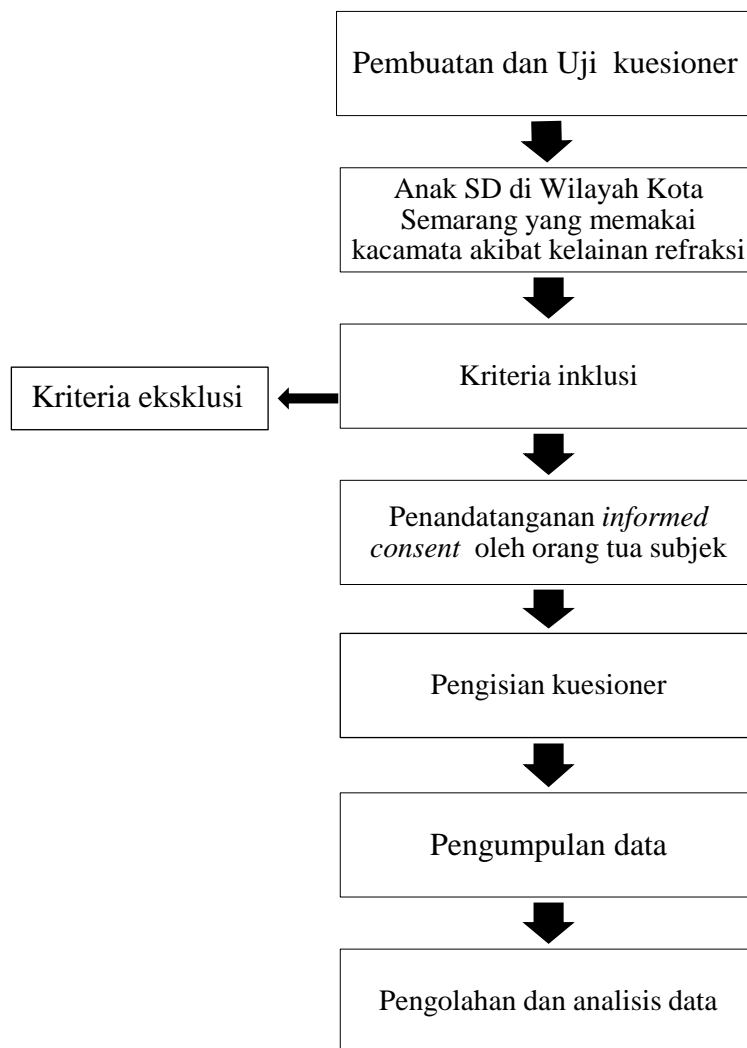
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, status refraksi, tingkat pengetahuan pengguna kacamata, motivasi, tingkat pengetahuan orang tua dan kepatuhan dalam pemakaian kacamata.

3.7.3 Cara kerja

- 1) Kuesioner mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian kacamata disusun kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan *expert judgment*.
- 2) Meminta izin dan berkoordinasi dengan pihak Sekolah untuk melakukan penelitian.
- 3) Responden penelitian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Peneliti meminta *informed consent* kepada responden setelah menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 5) Peneliti bekerja sama dengan pihak Sekolah untuk menyerahkan kuesioner pengetahuan orang tua melalui surat dari pihak sekolah dan peneliti yang diberikan kepada wali murid.
- 6) Mengkonfirmasi kepada orang tua apakah telah mengisi kuesioner dan mengenai kebenaran anak memerlukan kacamata.
- 7) Meminta responden penelitian untuk menjawab pertanyaan secara lengkap dengan melakukan pendampingan.

- 8) Setelah responden menjawab penelitian dengan lengkap , lalu melakukan analisis data berupa analisis *univariat* dan *bivariat* yang telah dikumpulkan.

3.8 Alur penelitian



Gambar 5. Alur penelitian

3.9 Analisis data

Sebelum melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah. Pengolahan data terdiri dari beberapa langkah yaitu penyuntingan data (*editing*), pengkodean (*coding*), pemasukan data (*entry data*), dan penyusunan data (*tabulating*). Kemudian untuk analisis data dilakukan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* digunakan untuk mendapat gambaran distribusi frekuensi dan presentasi dalam bentuk tabel/grafik dari variabel bebas yaitu jenis kelamin, status refraksi, tingkat pengetahuan anak, motivasi dan tingkat pengetahuan orang tua serta variabel terikat yaitu kepatuhan pemakaian kaca mata. Analisis *bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis *Chi Square*..

3.10 Etika penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah mendapatkan *Ethical clearance* pada tanggal 9 Juni 2017 dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang/ RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan No. 348/EC/FK-RSDK/V/2017.

Responden penelitian telah menyetujui untuk mengikuti penelitian ditandai dengan menandatangani *informed consent* secara tertulis, yang sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai penelitian berupa tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Responden berhak menolak mengikuti penelitian karena sifatnya sukarela. Data dan identitas tidak dipublikasikan melainkan untuk

kepentingan ilmiah. Seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian ini ditanggung oleh peneliti.